

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terus mengalami perkembangan dalam hal Pembangunan Nasional. Salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan yaitu Bidang Transportasi. Salah satu indikasinya adalah peningkatan jumlah kendaraan. Hal ini berhubungan langsung dengan penyediaan Sarana dan Prasarana Transportasi. Dalam upaya menciptakan Transportasi yang Nyaman, Aman dan Lancar, dibutuhkan kesinambungan antara jumlah kendaraan dengan Sarana dan Prasarana Transportasi.

Batam merupakan kota dengan predikat Kawasan Perdagangan Bebas (*Free Trade Zone*) termasuk ke dalam KSN (Kawasan Strategis Nasional) BBK (Batam-Bintan-Karimun) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2011 Tentang rencana tata ruang Kawasan Batam, Bintan, dan Karimun. Penetapan ini merupakan salah satu upaya melaksanakan ketentuan Pasal 21 ayat (1) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Pasal 123 ayat (4) dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Berdasarkan kepada Peraturan Presiden, Peraturan Pemerintah serta Undang-Undang diatas dapat disimpulkan bahwa batam merupakan salah satu tujuan pengembangan nasional. Dengan luas 715 Km², memiliki sembilan Pelabuhan, yang diantaranya terdapat Pelabuhan Barang, Pelabuhan Internasional, Pelabuhan Domestik dan satu Bandar Udara Internasional.

Dengan ditetapkannya Batam menjadi Kawasan Strategis Nasional, hal ini menuntut Pengembangan di berbagai Sektor, salah satunya Infrastruktur, Khususnya Jalan Raya. Saat ini Total Jalan Raya di Kota Batam yaitu 1.676,78 Km, Terdiri dari 474,78 Km Jalan Arteri, 352 Jalan Kolektor, 850 Jalan Lokal. (BIFZA BP Batam. 2014). Dengan Total Jalan Raya yang ada, Prasarana Transportasi ini di tuntut untuk mampu melayani segala aktifitas Transportasi yang ada di Kota Batam. Total Kendaraan yang harus dilayani Jalan Raya yang ada di Kota Batam Sebanyak 236.000 unit kendaraan yang terdaftar di Samsat (Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap), tercatat sejak 2007 sampai dengan 2010. Menurut data Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau, Jumlah penduduk Kota Batam pada tahun 2013 berjumlah 1.094.579 Jiwa dengan Kepadatan Penduduk yaitu 697 Jiwa/Km². Sedangkan Pertumbuhan Penduduk yaitu sebesar 3%. Kota yang sedang mengalami perkembangan, terutama yang masuk ke dalam konsentrasi pemerintah, umumnya mengalami masalah Transportasi, seperti masalah kemacetan, hal ini dapat disebabkan oleh Menurunnya Kinerja Prasarana Transportasi yang ada atau Prasarana yang dimiliki kurang memadai bila dibandingkan dengan Laju Pertumbuhan Transportasi.

Prasarana-prasarana transportasi yang ada semestinya harus dapat melayani arus lalu lintas. Prasarana jalan raya ini dapat berupa ruas jalan, putaran arus dan persimpangan, dll. Upaya dalam meningkatkan Pelayanan Transportasi adalah dengan Manajemen Lalu Lintas, melalui Rekayasa Lalu lintas dan Penyediaan atau Peningkatan Prasarana Transportasi.

Ruas Jalan Laksamana Bintang yang menghubungkan antara Simpang Sei Panas dan Simpang Franky merupakan salah satu jalan Kolektor Kota Batam

Menghubungkan dua jalan, dengan lalu lintas yang padat dengan Kelas Arteri Primer, yaitu antara Jalan Yos Sudarso dan Jalan Batam Center. Sebagai Jalan Kolektor yang menghubungkan Jalan Arteri, Ruas Jalan Laksamana Bintang Simpang Sei Panas dan Simpang Franky harus memiliki kriteria menerima arus lalu lintas dari kedua jalan arteri tersebut, selain itu juga terdapat arus lalu lintas dari Jalan Gajah Mada yang menghubungkan antara Simpang Jam dan kawasan Batam Center. Untuk kawasan sekitar, terdapat kompleks perkantoran, kompleks ruko dan beberapa perumahan. Dengan keterangan diatas sangat dirasa perlu untuk melakukan Evaluasi pada Ruas Jalan Laksamana Bintang Simpang Sei Panas s/d. Simpang Franky. Untuk menentukan Tingkat Pelayanan Ruas Jalan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penulisan Skripsi, berikut uraian Rumusan Masalah dalam penelitian ini :

- (1) Bagaimana karakteristik lalu – lintas ruas jalan serta hubungannya dengan Kinerja Ruas Jalan?
- (2) Bagaimana karakteristik geometri ruas jalan serta hubungannya dengan Kinerja Ruas Jalan?
- (3) Bagaimana Kinerja Ruas Jalan Laksamana Bintang, bila ditinjau dari Kapasitas dan Tingkat Pelayanan Jalan?
- (4) Kelayakan fasilitas jalan seperti Putaran Balik dan fasilitas pendukung lalu – lintas seperti rambu dan marka, dll.

- (5) bagaimana skema asal tujuan lalu lintas terpadat pada jam sibuk berdasarkan kendaraan masuk dan keluar melalui simpang dan U – Turn yang paling banyak menerima beban lalu - lintas.
- (6) Bagaimana hasil prediksi ruas jalan pada 5 tahun ke depan?
- (7) Apa Skenario dan Penanganan terkait dengan Kinerja Ruas Jalan?

1.3 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dari penelitian ini :

- (1) Lokasi Penelitian pada Ruas Jalan Laksamana Bintan, Segmen Simpang Rosedale – Simpang Frengky, Kota Batam, Kepulauan Riau.
- (2) Pencatatan volume lalu – lintas dilakukan pada awal dan akhir segmen jalan dan pada setiap fasilitas Putaran balik (U – Turn).
- (3) Data yang digunakan merupakan Data Primer, yaitu data hasil Survei di Lapangan dan Data Sekunder, yaitu data Penunjang, berupa data dari Instansi – instansi yang terkait, maupun dari Penelitian sebelumnya.
- (4) Survei dilakukan pada hari Senin dan Minggu, Tanggal 1 dan 2 Mei 2016. Jam 06:00 pagi s/d. jam 06:00 sore, dua jalur.

- (5) Menggunakan metode kajian dari MKJI (Manual Kapasitas Jalan Indonesia) 1997, untuk menentukan Kapasitas Ruas Jalan.
- (6) Menggunakan metode kajian dari HCM 85 Amerika Serikat untuk ukuran kualitatif dari Tingkat Pelayanan Jalan.
- (7) Penelitian dilakukan dengan fokus kendaraan menerus, kendaraan masuk yang bukan melalui simpang tidak masuk ke dalam objek penelitian.
- (8) Dampak dari pembangunan di sekitar lokasi ruas jalan, tidak masuk ke dalam pembahasan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, sebagai berikut :

- (1) Mengetahui Kinerja Ruas Jalan Laksamana Bintan berdasarkan kepada Kapasitas dan Tingkat Pelayanan Jalan.
- (2) Dapat menentukan jalur terpadat berdasarkan kepada skema asal tujuan lalu – lintas.
- (3) Dapat menentukan skenario maupun penanganan terbaik terhadap hasil penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri, instansi terkait maupun penelitian selanjutnya, yaitu diantaranya :

- (1) Sebagai sarana pengembangan diri
- (2) Sebagai referensi untuk instansi terkait.
- (3) Referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Berikut penjelasan sistematika kerangka penulisan laporan skripsi yang digunakan :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan awal dari penulisan Laporan Skripsi, berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Untuk selanjutnya dipaparkan dalam masing-masing Sub-Bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Didalam Bab ini dijelaskan segala ketentuan, syarat, rumus, aturan yang berlaku sesuai dengan bidang Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang metode – metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metode Analisis Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Pengolahan Data.

BAB IV ANALISIS DATA

Merupakan penjelasan dari hasil yang didapat setelah melakukan Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil dari penelitian dan analisis data yang telah diolah serta solusi yang telah di tentukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkuman dari keseluruhan isi Laporan Skripsi. Yang ditulis secara ringkas dan padat. Dan berisi juga saran yang membangun untuk pihak yang yang terkait.